

|               |                |                     |         |
|---------------|----------------|---------------------|---------|
| <b>MEDIA</b>  | Rakyat Merdeka | Minggu, 22 Feb 2009 |         |
| <b>JUDUL</b>  | St. Moritz     |                     |         |
| <b>POSISI</b> | Hal. 13        | <b>TONASI</b>       | Positif |

## Analisis Properti: Infrastruktur Sangat Pengaruhi Investasi Saint Moritz Berharap Tuntasnya Tol JORR W1

**Apartemen Saint (St) Moritz berharap jalur tol JORR W1 segera tuntas. Penyelesaian proyek tol antara Bandara Soekarno Hatta dan Puri Indah ini akan meningkatkan angka penjualan apartemen.**

SAAT ini penjualan St Moritz tinggal 20 persen dari total 492 unit apartemen yang ditawarkan ke konsumen. Direktur St Moritz Budi Gusni yakin, bila pembangunan JORR tuntas, maka penjualan apartemennya bisa makin lancar. Bahkan, agennya pun juga akan bertambah. Seperti konsumen dari Jabodetabek.

"Apabila di tahun 2009 ini JORR W1 dari airport hingga Puri Indah akan selesai maka bisa memudahkan penghuni untuk datang dan pergi hanya memakan waktu selama 10 menit saja," ungkap Budi di Jakarta, kemarin.

Dikari, dia pun melakukan investasi properti saat ini, pikiranya akan berbentasi menyosul makin sulitnya mendapatkan kredit bagi dari perbankan maupun lembaga keuangan non bank.

Merawat Budi, kepercayaan konsumen terhadap produk properti Lipso Group saat ini tengah naik. "Dan komitmen yang tinggi, dapat menimbulkan confidence bagi calon konsumen yang komadial memanfaatkan rumah membeli," ujar Budi seraya menambahkan komitmen Lipso Group atas selesainya apartemen St. Moritz tahap pertama di tahun

2001 jadi salah satu pemenuhannya kepercayaan konsumen.

Sementara analisa properti dari Managing Partner PT Widy Capital, Alfred Palasi mengungkap, keberhasilan proyek properti sangat dipengaruhi keberhasilan di sektor infrastruktur.

"Pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi peningkatan yield (hasil investasi, red) di sektor properti," ajarnya di sela seminar Perencanaan Keuangan Menghadapi Krisis Keuangan Global di Jakarta, kemarin.

Alfred mengungkapkan, 900 ini orang yang tepat untuk membeli properti karena tahun ini mulai memasuki tahap pemulihan bagi sektor tersebut. Jika konsumen membeli properti tahun ini, selain merupakan investasi yang aman, setelah krisis usai, biasanya harga unit properti bisa naik berkali lipat.

Namun Alfred mengingatkan, investasi yang ditawarkan di sektor properti hendaknya tidak terlalu banyak. Sekitar 90-95 persen dari sumber dana investasi yang ada. Masyarakat Indonesia memiliki sifat konservatif dalam memilih investasi sehingga lebih berhati-hati," terang dia. ■ TYA